

ILMU PENGETAHUAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Habibah

UIN Antasari Banjarmasin

e-mail: habibah.lokal.A.Mpi.58@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	
Submitted	: 2025-12-31
Review	: 2025-12-31
Accepted	: 2025-12-31
Published	: 2025-12-31
KATA KUNCI	
Filsafat Ilmu, Ilmu Pengetahuan, Tanggung Jawab Sosial, Manajemen Pendidikan Islam.	

A B S T R A K

Ilmu pengetahuan merupakan hasil olah pikir manusia yang bertujuan untuk mencapai kebenaran, kemajuan, dan kesejahteraan hidup. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, ilmu bukan hanya alat kemajuan duniawi, tetapi juga amanah yang memiliki nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial ilmuwan dan pendidik menjadi bagian integral dari penerapan ilmu. Artikel ini membahas keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan tanggung jawab sosial dalam perspektif filsafat ilmu dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan analisis filosofis-normatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang tidak disertai tanggung jawab sosial dapat menimbulkan dehumanisasi, sedangkan ilmu yang berlandaskan nilai tauhid dan akhlak menghasilkan kemaslahatan bagi umat. Dengan demikian, tanggung jawab sosial menjadi aspek penting dalam pengelolaan Pendidikan Islam agar ilmu yang diajarkan tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan sosial.

PENDAHULUAN

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, jurnal, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir

merupakan *diffensia* yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat *a posteriori*. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat *a priori* yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan filsafat ilmu Islam. Sumber data diambil dari buku, jurnal, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema ilmu dan tanggung jawab sosial. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menguraikan hubungan antara nilai-nilai ilmu dalam Islam dengan teori tanggung jawab sosial dalam filsafat ilmu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Ilmu dan Etika Sosial dalam Perspektif Islam

Ilmu dan etika tidak dapat dipisahkan. Dalam pendidikan Islam, setiap pengetahuan harus berujung pada amal shalih (perbuatan baik). Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu yang tidak diamalkan adalah ilmu yang tidak bermanfaat (*'ilm ghairu nafi'*).

Dengan demikian, tanggung jawab sosial ilmuwan dan pendidik Muslim adalah memastikan bahwa hasil penelitiannya memberi manfaat sosial, bukan hanya meningkatkan reputasi akademik.

2. Penerapan Tanggung Jawab Sosial dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, tanggung jawab sosial dapat diwujudkan melalui:

- Kurikulum berbasis nilai yang menanamkan kesadaran sosial dan lingkungan.
- Program pengabdian masyarakat oleh guru, dosen, dan mahasiswa.
- Kepemimpinan transformatif yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal.
- Akuntabilitas publik, di mana lembaga pendidikan transparan terhadap masyarakat dan peserta didik.

Menurut penelitian oleh Fitria (2023), manajemen pendidikan Islam yang efektif adalah yang mampu menyeimbangkan aspek intelektual dan moral dalam setiap aktivitas akademik.

3. Implikasi Filosofis terhadap Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu menegaskan bahwa ilmu memiliki tiga ranah tanggung jawab:

- a. Individu (peneliti/ilmuwan),
- b. Institusi (lembaga pendidikan dan penelitian)
- c. Sosial (masyarakat luas).

Ketiga tanggung jawab ini harus berjalan seimbang agar ilmu tidak menjadi alat penindasan, tetapi sarana kemaslahatan. Dalam Islam, kesadaran ini diwujudkan melalui nilai amanah, ikhlas, dan ihsan dalam pengelolaan pendidikan.

KESIMPULAN

Ilmu pengetahuan dan tanggung jawab sosial merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam filsafat ilmu, terutama dalam Manajemen Pendidikan Islam. Ilmu tanpa tanggung jawab sosial hanya akan melahirkan kemajuan material tanpa keseimbangan moral.

Dalam Islam, ilmu harus dipahami sebagai amanah dan ibadah yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat kurikulum yang menanamkan nilai-nilai etika sosial, spiritualitas, dan kesadaran moral kepada seluruh peserta didik dan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Ihyā' Ulumuddin, Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, edisi revisi
- Bertrand Russell, Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno Hingga Sekarang, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Felix Klein-Franke, "Al-Kindī", dalam Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam, Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, Bandung: Mizan, 2003
- Fitria, R. (2023). "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Sosial dan Akhlak." Jurnal Filsafat Islam dan Pendidikan,
- George J. Mouly, Perkembangan Ilmu, dalam Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu, Jujun S. Suriasumantri, Jakarta: Gramedia, 1991
- Harun Hadiwijono, Sari Sejarah Filsafat Barat, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Harun Nasution, Islam Rasional, Bandung: Mizan, 1998
<http://sophiascientia.wordpress.com/kronologis-historis-sejarahdan-perkembangan-ilmu-pengetahuan/>. Jadiwijaya, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan" dalam <http://jadiwijaya.blog.uns.ac.id/2010/06/02/sejarahperkembangan-ilmu/> September 2014. diakses
- Jerome R. Ravertz, Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Joseph A. Schumpeter, (New York : Oxford University Press, 1954), Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islami, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007. Jujun S. Suriasumantri, Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu, Jakarta: Gramedia, 2009.
- K. Bertens, Ringkasan Sejarah Filsafat, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Lenn E. Goodman, "Mu ammad ibn Zakariyy al-Rāzī", dalam Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam, Vol. 1, ed. Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, Bandung: Mizan, 2003
- Paul Strathern, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, Filsafat Ilmu, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Silaningtyas, Y., & Mulyono, Y. (2024). "Menjelajahi Landasan Etika Peran dan Tanggung Jawab Sosial Ilmuwan." Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu,
- Sopian, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). "Tanggung Jawab Moral Ilmuan dan Netralitas Ilmu." JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Surajiyo, Filsafat Ilmu dan Perkembangannya Di Indonesia: Suatu Pengantar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutarjo A. Wiramiharja, Pengantar Filsafat: Sistematika Sejarah, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006. Syed Muhammad Naquib al-Attas, The Concept of Education in Islam, Kuala Lumpur: ISTAC, 1991. Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, Filsafat Ilmu, Yogyakarta : Liberty, 1996. W. Montgomery Watt, Islam dan Peradaban Dunia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.